

	News Title : GAPKI: Konsumsi Minyak Sawit Indonesia Naik 6% Selama 2021	
	Media Name : Sawitindonesia.com	Journalist : (T2)
	Publish Date : 28 January 2022	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 0
	Resources : Mukti Sardjono (Direktur Eksekutif GAPKI)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Berita Lintas	Topic : Robot Trading

Lewat DPO, Kemendag Bakal Tetapkan Harga CPO Rp 9.300/kg

Berita Utama | 28 January 2022, 06:23 WIB | Dibaca : 435 kali | Penulis : Redaksi InfoSAWIT



InfoSAWIT, JAKARTA – Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan telah menetapkan kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) 20% atau sekitar 7 juta ton dari total ekspor minyak sawit Indonesia sebanyak 35 juta ton di 2021 lalu, lantas pemerintah juga menerapkan Domestic Price Obligation (DPO) untuk penetapan harga CPO dan Olein di dalam negeri.

“Seiring dengan penerapan kebijakan DMO, kami juga akan menerapkan kebijakan DPO yang kami tetapkan harga minyak sawit mentah (CPO) sebesar Rp 9.300/kg untuk dan harga olein Rp 10.300/liter,” ungkap menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi dalam konferensi pers yang dihadiri *InfoSAWIT*, Kamis (27/1/2022).

Cara demikian dikatakan Dirjen Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan, akan bisa menurunkan harga bahan baku minyak goreng sawit. “Harapannya harga minyak goreng akan menurun seiring dengan menurunnya harga bahan baku,” katanya.

Setelah kebijakan ini diterapkan, maka Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng sawit ditetapkan, untuk minyak goreng sawit kemasan premium ditetapkan Rp 14.000/liter, sementara minyak goreng kemasan sederhana Rp 13.500/liter, dan untuk minyak goreng curah Rp 10.500/liter.

Lebih lanjut tutur Oke, penerapan DMO ini berlaku untuk untuk 4 produk kelapa sawit sesuai dengan Permendag No 2 Tahun 2022, yakni minyak sawit mentah (CPO), RBD Palm Olein (minyak goreng sawit), Used Cooking Oil (minyak jelantah) dan Residu.

Lantas tutur Oke, dengan kebijakan DPO ini harga minyak sawit akan ditetapkan dengan harga di dalam negeri. “Kita akan tetapkan Domestic Price Obligation, bila ini sudah berjalan maka secara otomatis, harga minyak goreng sawit akan mengacu pada harga yang ditetapkan,” katanya.

Kebijakan ini diyakini Oke, tidak akan berpengaruh terhadap kebijakan Bea keluar (BK) dan Pungutan Ekspor (Pungutan BPDPKS) yang telah berjalan. Alasannya setiap barang yang hendak di ekspor mesti menyisakan sekitar 20% untuk kebutuhan dalam negeri. “Cara ini juga untuk menghindari terjadinya ekspor minyak goreng (olein) ke luar negeri,” tandas Oke. **(T2)**

GAPKI: Konsumsi Minyak Sawit Indonesia Naik 6% Selama 2021

Berita Lintas | 28 January 2022, 06:35 WIB | Dibaca : 99 kali | Penulis : Redaksi InfoSAWIT

InfoSAWIT, JAKARTA – Merujuk laporan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), tahun 2021 merupakan tahun pemulihan dari Covid-19 sehingga permintaan impor minyak nabati cenderung naik, namun demikian produksi relatif stagnan karena berbagai faktor seperti cuaca, keterbatasan pupuk dan kelangkaan tenaga kerja.

Untuk Indonesia, produksi CPO di tahun 2021 mencapai 46,888 juta ton atau 0,31% lebih rendah dari pencapaian 2020 sebesar 47,034 juta ton. Faktor keterbatasan pemupukan di tahun 2019 dan 2020 serta faktor cuaca diduga menjadi penyebab penurunan produksi di Indonesia.

Konsumsi minyak sawit dalam negeri 2021 mencapai 18,422 juta ton atau 6% lebih tinggi dari konsumsi tahun 2020 sebesar 17,349 juta ton. Konsumsi untuk pangan naik 6%, oleokimia naik 25% dan biodiesel naik 2% dari tahun 2020.

“Konsistensi pemerintah Indonesia dengan penerapan program mandatori biodieselnnya, ikut mengurangi pasokan dan mempengaruhi pasar ekspor minyak nabati dunia,” catat Direktur Eksekutif GAPKI, Mukti Sardjono, dalam keterangan tertulis kepada **InfoSAWIT**, Jumat (28/1/2022). **(T2)**